



**Analisis Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Kelas X
IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi**

Maya Astriani*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, mayaastriani586@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar bahasa arab di kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi pada bulan Agustus-September 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan juga dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan pelajar yang pada kecerdasan spiritualnya kurang baik (masih meninggalkan ibadah, kurang bisa membaca AlQur'an, masing jarang mengikuti kegiatan keagamaan) memiliki prestasi belajar bahasa Arab yang baik. hal ini temukan data yang berimbang yang mana hanya beberapa yang mendapatkan hasil prestasi belajar bahasa Arab yang baik dan memiliki kecerdasan spiritual yang biasa saja. Dan sebaliknya yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan memiliki hasil prestasi belajar bahas Arab yang kurang kebanyakan di kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang dialami oleh peserta didik. Setelah melaksanakan proses tersebut adanya kecerdasan siswa secara alami dan ada kecerdasan buatan yang dirasakan oleh peserta didik. kecerdasan yang dimaksud adalah ketika seorang peserta didik mampu memperoleh nilai-nilai diatas rata-rata. Biasanya kecerdasan merupakan keunggulan nilai yang diperoleh peserta didik, hal ini biasanya berpengaruh terhadap guru ketika mengajar.

Jadi keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik terdapat pengaruh pada pendidik. Pendidik adalah tidak selalu berpatokan kepada guru yang mengajar, bisa juga orang tua yang mendukung pengajaran dirumah. pengajaran orang tua dan pengajaran guru sangat berpengaruh kecerdasan yang dialami siswa, karena keduanya menjadi faktor siswa tersebut untuk menjadi peserta didik menjadi cerdas.

Kecerdasan merupakan suatu kata umum yang harus ditelaah. Kecerdasan terbagi menjadi empat bagian, yaitu: Kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan fisik dan kecerdasan intelektual. Keempat kecerdasan tersebut terdapat ciri-cirinya tersendiri. Dalam kajian penelitian ini penulis mengkaji mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Kecerdasan spiritual yang di akan diteliti merupakan kecerdasan spiritual dalam agama islam, yang mana kecerdasan spiritual sangat berkaitan erat dengan bahasa Arab yang mana bahasa Arab merupakan bahasa agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan

spiritual agama islam bukan hanya menerapkan nilai-nilai positif saja melainkan juga berkaitan dengan kebahasaan agama yaitu bahasa Arab.

Dari penjelasan kecerdasan spiritual tentu terdapat pengaruh sehingga peserta didik dapat memiliki keunggulan yaitu (kecerdasan spiritual). Peserta didik yang memiliki kecerdasan disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu penghargaan kepada peserta didik yang memiliki keunggulan dalam belajar. Dalam proses belajar di sekolah tentu adanya pengaruh atau faktor yang dirasakan oleh peserta didik. Pengaruhnya terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Lokasinya berada di Jl. KH Hasyim Asari NO. 33, Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Prov, Jambi.

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Adapun subjek pengumpulan data ini adalah siswa kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi.

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, dan komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian (Mardalis, 2008:14). Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh suatu data penelitian yang akan diteliti, penulis

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto 2014: 22-23)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto 2014:265).

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besa yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahwa hasil wawancara dengan jenis ini lenih banyak tergantung dari pewawancara (Arikunto 2014:270)

3. Tes

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi seseorang (Arikunto 2014:266)

4. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong 2017:216).

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell 2014: 268). Prosedur yang digunakan untuk uji validitas data pada penelitian ini yaitu triangulasi, mentriangulasi (triangulasi) sumber data informasi yang berbeda

dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell 2014:269).

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Tabulasi
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti faktor fisiologis (kondisi jasmani) dan faktor psikologis (kecerdasan siswa). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar seperti, lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial

Faktor yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajar peserta didik, faktor belajar dapat dilihat dari strategi belajar peserta didik.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi penduduk Indonesia yang mempelajari bahasa asing tidaklah mudah, hal itu juga dirasakan oleh siswa di SMA Muslimat YPWI Kota Jambi, sesuai dengan observasi pra prosposal yang di lakukan oleh peneliti di SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Kesulitan belajar bahasa Arab merupakan hal yang lumrah, yang mana bahasa Arab merupakan bahasa asing yang dari segi penulisan dan penggunaan huruf jauh berbeda. Dari penjelasan diatas penulis ingin mengkaji permasalahan yang dialami siswa pada saat belajar di SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Kajian penelitian hanya terfokus pada mata pelajaran bahasa arab, kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Permasalahan yang dialami siswa yaitu sulit memahami atau mengerti ketika

guru bahasa arab menjelaskan materi, hal ini perlu diteliti dikarenakan apakah pemahaman pembelajaran bahasa Arab siswa berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis berniat untuk menindak lanjuti permasalahan ini untuk dikaji lebih dalam yang mengenai: “Analisis Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Kelas X Ipa Muslimat Ypwi Kota Jambi”.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi

Setiap individu memiliki prestasi atau hasil yang telah dicapai dari pembelajaran yang berbeda-beda, hal itu juga dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Prestasi belajar merupakan bentuk penilaian dari hasil belajar yang disepakati dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat.

Sutratinah Tirtonegoro (2001) juga mengartikan prestasi sebagai bentuk penilaian dari hasil usaha belajar yang di gambarkan melalui simbol, angka, huruf ataupun kalimat. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan hasil yang sudah diperoleh dari setiap pelajar, namun dalam waktu atau periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan pelajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program belajar mengajar.

Menurut Syaiful (1994) prestasi belajar adalah bentuk penilaian pendidikan atau dalam proses belajar mengajar tentang kemajuan pelajar dalam segala hal yang diperoleh dari sekolah yang menyangkut ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Hamalik Oemar (2009) prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- Ranah kognitif meliputi pengetahuan, penerapan, analisis dan evaluasi
- Ranah afektif meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik
- Ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pila gerakan dan kreativitas.

Peneliti hanya terfokus pada prestasi belajar ranah afektif saja, yang mana peneliti melakukan analisis melalui hasil wawancara dan penilaian hasil belajar bahasa Arab dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari data penilaian yang saya peroleh dari guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa nilai siswa masih banyak yang kurang memumpuni hanya beberapa siswa yang pernah mendapatkan hasil belajar bahasa Arab diatas 7.0. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa banyak pelajar dari kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Jambi yang kurang suka dengan pembelajaran bahasa Arab, hal ini disampaikan oleh pelajar dalam wawancara sebagai berikut:

“saya tidak suka belajar bahasa Arab kak karena semua terasa sulit, dan gak ada yang paham karena gak ada yang ngerti sama sekali (Aliya Deandra, 05 Sep 2021).

Pernyataan yang disampaikan oleh Aliya bahwa dia tidak paham dan tidak suka pembelajaran bahasa Arab dikarenakan terasa sulit dan tidak mengerti sama sekali. Hal ini juga dipengaruhi karena ketidak minatan pelajar dalam belajar, penilaian belajar bahasa Arab untuk Aliya yang diberikan oleh gurunya nilai dengan rata-rata 6,2.

Prestasi belajar dapat dicapai pelajar dengan melakukan usaha-usaha sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih secara optimal. Hal ini dirasakan oleh beberapa pelajar di Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“saya suka kak belajar bahasa Arab walaupun ngerti sedikit kak, Cuma dibagian isim kurang paham kak, kalau bagian dialognya saya suka dan paham” (Chalista 06 Sep 2021)

Memiliki pencapaian prestasi yang berbeda-beda di mata pelajaran bahasa Arab yang ditemukan oleh peneliti pada pelajar di Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi didukung oleh data-data, hasil wawancara dan juga tes. Upaya-upaya sebagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih secara optimal juga dirasakan beberapa pelajar kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Sekitar 40% yang melakukan upaya-upaya dan memiliki minat terhadap pelajaran bahasa Arab, dilihat dari penilaian guru yang mana kebanyakan pelajar tidak mengerjakan tugas dan mendapat nilai rata-rata dibawah 4.0.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi

Berikut ini peneliti akan memaparkan pelajar yang kadang-kadang ikut ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, hal ini ditemukan melalui hasil wawancara peneliti dan informan, wawancaranya sebagai berikut:

“ pernah sih kak ikut tapi kadang ikut kadang enggak, jarang ikut sholat zuhur jama'ah di sekolah. Kadang lupa

sholat sih kak, bisa lah kak baca Al-Qur'an, ak pernah ikut kegiatan di masjid kak” (Chalista, 06 Sep 2021).

Pernyataan yang disampaikan oleh Chalista bahwa dia jarang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ataupun di lingkungan dia tinggal, dari sisi ritual keagamaan pun masih sering ditinggalkan dan membaca Al-Qur'an dari hasil tes masih kurang.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwa kecerdasan spiritual pelajar Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi memiliki tingkat yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari jawaban informan mengenai tingkat ritual ibadah pelajar, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal nya.

Kebanyakan dari jawabannya bahwa masih banyak yang belum mengikuti kegiatan, masih banyak yang meninggalkan ritual keagamaan yang wajib, dan masih banyak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Hasil yang di temukan ini akan di sandingkan pula dengan hasil prestasi belajar Bahasa Arab siswa di bagian hasil analisis kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Bahasa Arabnya.

3. Hasil Analisis Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi

Melihat hasil penelitian dari kecerdasan spiritual dan prestasi belajar bahasa Arab pelajar di Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi, bahwa tidak berkaitan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar bahasa Arab walaupun keduanya memiliki keterkaitan dalam sisi agama. Yang mana jika dilihat dari hasil data yang dipaparkan diatas bahwa yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus (menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan,

dan bisa baca Qur'an) tidak mendapatkan hasil prestasi belajar bahasa Arab yang baik pula.

Peneliti juga menemukan pelajar yang pada kecerdasan spiritualnya kurang baik (masih meninggalkan ibadah, kurang bisa membaca Al-Qur'an, masih jarang mengikuti kegiatan keagamaan) memiliki prestasi belajar bahasa Arab yang baik. hal ini temukan data yang berimbang yang mana hanya beberapa yang mendapatkan hasil prestasi belajar bahasa Arab yang baik dan memiliki kecerdasan spiritual yang biasa saja. Dan sebaliknya yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan memiliki hasil prestasi belajar bahas Arab yang kurang kebanyakan di kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi.

D. KESIMPULAN

Memiliki pencapaian prestasi yang berbeda-beda di mata pelajaran bahasa Arab yang ditemukan oleh peneliti pada pelajar di Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi didukung oleh data-data, hasil wawancara dan juga tes. Upaya-upaya sebagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih secara optimal juga dirasakan beberapa pelajar kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi. Sekitar 40% yang melakukan upaya-upaya dan memiliki minat terhadap pelajaran bahasa Arab, dilihat dari penilaian guru yang mana kebanyakan pelajar tidak mengerjakan tugas dan mendapat nilai rata-rata dibawah 4.0. Dari berbagai hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwa kecerdasan spiritual pelajar Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi memiliki tingkat yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari jawaban informan mengenai tingkat ritual ibadah pelajar, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal nya. Kebanyakan dari

jawabannya bahwa masih banyak yang belum mengikuti kegiatan, masih banyak yang meninggalkan ritual keagamaan yang wajib, dan masih banyak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Hasil yang di temukan ini akan di sandingkan pula dengan hasil prestasi belajar Bahasa Arab siswa di bagian hasil analisis kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Bahasa Arabnya. Melihat hasil penelitian dari kecerdasan spiritual dan prestasi belajar bahasa Arab pelajar di Kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi, bahwa tidak berkaitan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar bahasa Arab walaupun keduanya memiliki keterkaitan dalam sisi agama. Yang mana jika dilihat dari hasil data yang dipaparkan diatas bahwa yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus (menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan, dan bisa baca Qur'an) tidak mendapatkan hasil prestasi belajar bahasa Arab yang baik pula.

Peneliti juga menemukan pelajar yang pada kecerdasan spiritualnya kurang baik (masih meninggalkan ibadah, kurang bisa membaca Al-Qur'an, masing jarang mengikuti kegiatan keagamaan) memiliki prestasi belajar bahasa Arab yang baik. hal ini temukan data yang berimbang yang mana hanya beberapa yang mendapatkan hasil prestasi belajar bahasa Arab yang baik dan memiliki kecerdasan spiritual yang biasa saja. Dan sebaliknya yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan memiliki hasil prestasi belajar bahas Arab yang kurang kebanyakan di kelas X IPA SMA Muslimat YPWI Kota Jambi.

E. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan tolak ukur, bahwa kecerdasan spiritual tidak bisa menjadi patokan terhadap prestasi belajar bahasa Arab untuk para pelajar. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan berkaitan diharapkan dapat memberikan

pengetahuan di ruang lingkup yang lebih luas lagi, kurang dan lebih dari yang diperoleh peneliti harap di maklumkan dengan keterbatasan ruang untuk melakukan penelitian secara langsung dikarenakan masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdati, F. (2019). Korelasi Antara Spiritual Quetient Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.
- Halimah, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Idah, A. Q. (2020). Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Konten Kartun Islam Pada Mata Pelajaran Akiidah Akhlak Kelas III Di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- John W. Creswell (2014). *Research Design* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Godanglegi. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ikmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Lusi, S. S. (2014). *SEIP Intelligence Melejitkan Pembelajaran Pribadi dan Memperkokoh Karakter Dengan Empat Kecerdasan Dasar*. Depok: Penerbit PT Kanisius.
- Novianti, C. (2016). Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi). Misykah, Volume 1 Nomor 1.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berfikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Of EST*, Volume 2 Nomor 3.
- Rahmah, S. (2008). Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Volume 5 Nomor 1.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyono. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.